

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Peranan tersebut antara lain meningkatkan penerimaan devisa negara, penyediaan lapangan pekerjaan, perolehan nilai tambah dan daya saing, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku industri dalam negeri, serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan (Sa'id : 2007).

Kondisi perekonomian di Indonesia sudah mulai bergeser dari yang semula didominasi oleh peranan sektor primer khususnya hasil-hasil pertanian, ke sektor sekunder (industri). Oleh karena itu sektor industri sebagai *leading sector* diharapkan mampu sebagai penyerap sektor pertanian, dan dengan demikian industrialisasi diharapkan dapat mampu meningkatkan produktivitas faktor produksi secara efisien (Soekartawi 1993:21).

Agroindustri merupakan salah satu contoh dari industri pengolahan yang berbasis pada sumber daya pertanian yang memiliki kontribusi dalam pertanian Indonesia. Agroindustri adalah suatu kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku untuk diolah sedemikian rupa menjadi produk yang bersifat setengah jadi maupun produk jadi yang dapat segera dikonsumsi. (Baharsyah dalam Toha, 2003:2)

Prospek pengembangan agroindustri ditentukan oleh tiga persyaratan pokok yaitu: (1) adanya pasokan bahan baku berupa produk usahatani lokal yang dipasok secara kontiniu dengan harga yang bersaing dengan produk dari luar, (2) agroindustri yang dikelola dengan manajemen yang sehat dan memproduksi bahan (produk) olahan yang bermutu standar daerah, (3) adanya pasar bagi bahan (produk) olahan yang mempunyai elastisitas yang wajar (Departemen Pertanian 2003).

Sektor industri termasuk Industri Kecil Menengah (IKM) mempunyai peran yang besar dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja, IKM juga berperan

dalam pendistribusian ekonomi nasional. Pengalaman di Negara-negara maju menunjukkan bahwa IKM adalah salah satu sumber dari inovasi produk dan teknologi, pertumbuhan wirausahawan yang kreatif dan inovatif, penciptaan tenaga kerja terampil dan fleksibel dalam proses produksi untuk menghadapi perubahan permintaan yang cepat (Tambunan, 1999:7).

Salah satu komoditi perkebunan andalan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian, yang menjadi bahan baku industri adalah kopi. Kopi memegang peranan penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai sumber pendapatan dan sumber devisa Negara. Saat ini, Indonesia menjadi Negara produsen kopi terbesar keempat setelah Brazil, Kolombia, dan Vietnam (Anggara, 2011:1).

Strata industri kopi dalam negeri sangat beragam, dimulai dari unit usaha berskala *home industry* hingga industri kopi berskala multinasional. Produk-produk yang dihasilkan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi kopi dalam negeri, namun juga untuk mengisi pasar di luar negeri. Hal tersebut menunjukkan bahwa kopi didalam negeri merupakan pasar yang menarik bagi kalangan pengusaha yang masih memberikan prospek dan peluang sekaligus menunjukkan adanya kondisi yang kondusif dalam berinvestasi dibidang industri kopi (Budiman, 2012:55).

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu kabupaten yang menghasilkan kopi di Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2014 Produksi kopi di Kabupaten Tanah Datar mengalami peningkatan dari tahun 2010 – tahun 2013 (Lampiran 1). Salah satu industri di Kabupaten Tanah Datar yang memanfaatkan potensi kopi yang ada sebagai bahan baku industrinya adalah CV. Kiniko Enterprise.

Program pengembangan merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk mengembangkan usaha menjadi lebih baik dengan mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi. Menyatukan berbagai kebutuhan individu atau lembaga yang berbeda, sehingga mampu disusun menjadi sebuah strategi yang tepat untuk menstrukturkan program pegembangan yang cocok bagi industri pengolahan. Merumuskan strategi bagi perusahaan sangat penting untuk menghadapi perubahan lingkungan. Sebuah perusahaan memerlukan perencanaan yang mampu memberikan sarana sistematis

untuk menganalisis lingkungan itu, menilai kekuatan organisasi mereka dan mengidentifikasi peluang dimana mereka mampu mengembangkan dan memanfaatkan keunggulan bersaing (David, 2006).

B. Rumusan Masalah

Salah satu industri yang mengolah hasil pertanian di Kabupaten Tanah Datar adalah usaha kopi bubuk CV. Kiniko Enterprise yang berlokasi di Jl. Raya Batusangkar - Bukittinggi Km 16 di Kenagarian Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar.

Usaha kiniko sudah cukup lama berdiri di Kabupaten Tanah Datar. Sejak tahun 1981, Almarhum Drs. Abdul Azis Idris mempunyai keinginan untuk menggerakkan usaha industri makanan dan kopi di kampung halamannya di Tabek Patah. Daerah tersebut dianggap memiliki potensi dalam bidang pertanian maupun penyerapan tenaga kerja. Saat ini usaha kopi kiniko memperkerjakan tenaga kerja sebanyak 22 orang. Berdasarkan skala usaha, usaha ini dapat digolongkan sebagai industri sedang (Lampiran 2). CV. Kiniko Enterprise telah memiliki Izin Badan Usaha dengan No 453/31222/VII/86288/1986. Usaha ini mengalami persaingan yang cukup ketat dengan industri sejenis. Menyikapi hal tersebut, industri ini terus berupaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas produknya agar bisa bersaing dengan produk sejenis baik lokal maupun internasional. Pada awal tahun berdiri, usaha Kiniko hanya menghasilkan satu produk saja yaitu kopi bubuk kiniko. Akan tetapi, saat ini usaha Kiniko terus melakukan inovasi terhadap produk yang dihasilkannya. Selain memproduksi kopi bubuk original, usaha kiniko juga memproduksi kopi jahe, kopi daun, kopi pinang dan aneka makanan ringan lainnya. Usaha kiniko berusaha menjaga kualitas kopinya dengan menggunakan biji kopi robusta berkualitas nomor satu dan pengolahan secara tradisional sehingga cita rasanya lebih sedap, lebih harum, bubuknya lebih halus dan ampasnya lebih sedikit

Kopi bubuk kiniko original dijual per pak, terdiri dari beberapa macam, yaitu kopi berat 235 gr dengan isi 4 bungkus/pak, kopi 90 gr dengan isi 10 bungkus/pak, kopi 45 gr dengan isi 20 bungkus/pak dan kopi 15 gr. 1 pak kopi dijual dengan harga

Rp 40.000,00 sedangkan kopi dengan berat 15 gr dijual dengan harga Rp 8.000,00. Bahan baku biji kopi didapatkan dari pedagang pengumpul di sekitar daerah Kabupaten Tanah Datar yang telah melakukan kontrak kerjasama dengan CV. Kiniko. Jumlah produksi kopi bubuk mencapai 4,5 ton/bulan. Kopi kiniko merupakan kopi pertama yang mendapatkan Standar Nasional Indonesia (SNI) di Sumatera Barat tahun 1994 dengan No. 01-3542-94, telah terdaftar di Badan POM Depkes RI No. SP.05/0312/93 dan mendapatkan sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Barat Nomor 001081. Selain itu, Kiniko enterprise pernah mendapatkan beberapa piagam penghargaan antara lain, (a) Piagam penghargaan rangkiang atas jasa kepeloporan, (b) Piagam citra eksklusif pembangunan Indonesia 2002, (c) Piagam penghargaan dari Bupati Tanah Datar, (d) Piagam penghargaan kepala biro pusat statistik provinsi Sumatera Barat, (e) Piagam penghargaan Entrepreneur Sumatera Barat versi Kadin Padang, (f) Piala SIDHA Karya bidang produktivitas.

Kopi kiniko dipasarkan ke berbagai daerah di Sumatera Barat, Propinsi Riau dan Jambi. Kopi kiniko juga memiliki outlet sendiri untuk memasarkan produknya. Selain itu, kiniko juga memiliki keunggulan yaitu konsumen juga bisa langsung menikmati kopi yang telah disajikan di outlet tersebut. Kiniko juga melakukan kerjasama dengan biro perjalanan di Sumatera Barat dan termasuk dalam paket tour Minangkabau sehingga sering dikunjungi wisatawan bahkan wisatawan asing.

Berdasarkan wawancara saat survey awal dengan pemilik usaha, usaha kiniko masih terkendala dalam hal manajemen. Pemilik berkeinginan mengembangkan perusahaannya dari perusahaan keluarga menjadi perusahaan yang dikelola secara profesional dan perekrutan tenaga kerja tidak hanya dari masyarakat sekitar atau keluarga. Kopi kiniko masih kesulitan memperluas akses pasar di dalam dan luar Sumatera Barat. Berdasarkan volume penjualan, kopi kiniko masih fluktuatif (Lampiran 3) diakibatkan persaingan yang cukup ketat. Kondisi ini dapat dilihat dari data Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanah Datar yang menunjukkan bahwa pelaku usaha yang bergerak pada pengolahan kopi cukup banyak (Lampiran 4). Skala usaha juga semakin beragam yaitu mulai dari skala rumah tangga, kecil sampai menengah. Selain itu, pembentukan pasar tunggal yang

diistilahkan dengan MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) juga akan segera dilaksanakan. MEA memungkinkan satu Negara menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara lain sehingga kompetisi akan semakin ketat. Oleh karena itu, produk – produk Indonesia dituntut mampu bersaing dengan produk dari Negara lain.

Berdasarkan kondisi diatas, pihak usaha harus memiliki strategi tersendiri dalam menghadapi hal tersebut untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam menjalankan usahanya. Usaha kopi Kiniko harus memiliki strategi pemasaran, sehingga produk ini lebih dikenal serta dapat bertahan dan mendapatkan posisi produk dipasar. Agar kedepannya kopi Kiniko mampu mengembangkan pasar atau menjangkau pasar yang lebih luas untuk meningkatkan volume penjualannya.

Menurut Pearce dan Robinson (1997:110), industri membutuhkan strategi yang sesuai dengan kondisi industri untuk dapat bertahan dipasar, dapat menghadapi persaingan, ancaman dan peluang pasar. Dalam memformulasikan strategi yang tepat, industri harus mengevaluasi kekuatan dan kelemahan lingkungan internalnya dan mengidentifikasi peluang dan ancaman yang datang dari lingkungan eksternal. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan strategi pengembangan usaha yang tepat. Berdasarkan uraian diatas, beberapa hal yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana lingkungan internal dan eksternal kopi kiniko di Tabek Patah Kecamatan Tanah Datar?
2. Bagaimana rumusan strategi pemasaran yang dapat digunakan usaha kopi kiniko untuk meningkatkan volume penjualannya?

Berdasarkan pernyataan diatas penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pemasaran kopi CV. Kiniko Enterprise di Tabek Patah Kabupaten Tanah Datar”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pemasaran usaha kopi kiniko

2. Merumuskan strategi pemasaran yang akan diterapkan oleh CV. Kiniko Enterprise di Tabek Patah Kecamatan Tanah Datar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi industri hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu strategi bagi pengembangan usahanya dimasa yang akan datang.
2. Bagi pemerintah daerah dapat dijadikan masukan dalam merumuskan kebijakan untuk menunjang perkembangan industri kecil, menengah, maupun industri rumah tangga di Kabupaten Tanah datar dimasa yang akan datang.

